

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI MODEL PEBELAJARAN KONSTRUKTIVISME PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Tinor Resdika Tampubolon**

SMP Negeri 1 Tarutung, kab. Tapanuli Utara

**Abstract:** This research was conducted on VIII graders of SMP Negeri 1 Tarutung in the 2016/2017 academic year consisting of 31 students who aimed to find out improving student learning outcomes writing travel reports through constructivism learning at Tarutung 1 Junior High School. Data collection instruments were carried out using tests of student learning outcomes, and observations. Data Analysis Techniques in this Classroom Action Research calculate the percentage of Classical Students Completeness in Learning, and calculate the percentage of Observation Results (Observation) of Teachers and Students. The results of this study were obtained that: in the first cycle completeness was obtained as much as 38.70%, while in the second cycle learning completeness was obtained as much as 87.09%. From direct observations made during the Learning Process (PBM) all learning groups appear to be involved in PBM. They appear responsive and enthusiastic about accepting and treating the learning sheets that the author has prepared beforehand. In short, the two cycles that have been carried out in PTK have been able to increase the activity and cohesiveness of learning. There is a change in learning behavior that is more positive than the previous habits with conventional learning patterns. Thus this CAR was carried out both cycles (after analyzing the results and the process) has shown an increase in writing learning outcomes for students of class VIII / 1 in SMP Negeri 1 Tarutung.

**Keywords:** writing, travel reports, constructivism

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 31 orang siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menulis laporan perjalanan melalui pembelajaran konstruktivisme di SMP Negeri 1 Tarutung. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa, dan hasil pengamatan (observasi). Teknik analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas ini menghitung persentasi ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dan menghitung persentasi hasil pengamatan (observasi) terhadap Guru dan Siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada siklus I ketuntasan diperoleh sebanyak 38,70%, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar diperoleh sebanyak 87,09%. Dari pengamatan langsung yang dilakukan saat Proses Pembelajaran (PBM) semua kelompok belajar tampak terlibat dalam PBM. Mereka tampak responsif dan antusias menerima dan memperlakukan lembar-lembar pembelajaran yang telah penulis siapkan sebelumnya. Pendeknya kedua siklus yang telah dilakukan dalam PTK ini telah dapat meningkatkan keaktifan dan kekompakan belajar. Terjadi perubahan perilaku belajar yang lebih positif dari pada kebiasaan sebelumnya dengan pola pembelajaran konvensional.

**Kata kunci:** menulis, laporan perjalanan, konstruktivisme

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa yang dapat dipengaruhi banyak faktor. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi, secara garis besar dapat dibagi dalam dua klasifikasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang menyangkut kondisi psikologinya seperti minat, intelegensi dan sebagainya. Seorang siswa dapat berhasil dalam belajar jika dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi merupakan pendorong yang dapat malahirkan kegiatan bagi seseorang. Siswa yang bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik jika penguasaan siswa pada materi pembelajaran telah mencapai 75% keatas. Pada umumnya tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran selalu dinyatakan dengan nilai. Sesuai dengan hal tersebut di atas, harus diperhatikan standar kompetensi yaitu menciptakan suasana kegiatan belajar yang kondusif, supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan pengalaman di lapangan ternyata masih banyak terdapat kekurangan siswa dalam menerima pelajaran karena tujuan pelajaran tidak tergantung pada usaha guru saja tetapi diperlukan adanya motivasi belajar siswa yang didasari oleh kesadaran diri sendiri bukan karena paksaan. Jika siswa memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan yang selalu ingin maju dalam belajar.

Proses pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tarutung kelas VIII selama ini umumnya masih didominasi Pembelajaran dalam bentuk ceramah sehingga Proses Pembelajaran hanya satu arah saja (One way) dan kurang bervariasi hanya

mangacu pada mengejar transfer ilmu pengetahuan saja tanpa mempertimbangkan bagaimana mengembangkan keterampilan dari siswa dalam hal ini ketrampilan menulis. Hal ini mengakibatkan suasana belajar jadi membosankan dan tidak dapat mengembangkan potensi siswa secara lengkap. Keadaan tersebut tidak dapat membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari hari. Sistem Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tarutung kelas VIII yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), membawa iklim belajar bukan hanya berkutat pada aspek produk belajar saja, tetapi lebih menekankan pada aspek proses belajar. Proses belajar yang baik, yaitu mampu mengembangkan: Sikap ilmiah, proses ilmiah dan produk ilmiah, maka dengan sendirinya diharapkan akan memicu hasil belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil prasurvei terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pelajaran 2016/2017 dilihat dari kategori ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pihak sekolah adalah 70. Ketuntasan yang diperoleh siswa dalam hal ini menulis laporan perjalanan masih sangat jauh dari KKM yang telah ditentukan. Kenyataan di atas penulis duga adalah karena: siswa kurang berminat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Guru mendominasi proses pembelajaran dalam arti kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dalam pembelajaran, Pokok bahasan tidak menarik atau tidak memberikan motivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut, dan Metode pembelajaran yang dipakai kurang menarik untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu penting adanya proses pembelajaran yang efektif menuntut siswa untuk terlibat secara aktif agar apa yang dipelajari berbekas dalam ingatan siswa. Keaktifan siswa tidak hanya sekedar mengajak siswa

terlibat dalam proses belajar mengajar tetapi juga menuntut siswa berpikir, menganalisa dan termotivasi dalam memahami hal-hal yang dipelajarinya secara kreatif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah dengan pendekatan konstruktivisme

## **METODE**

Subjek dalam penelitian tindakan (*action research*) ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 31 orang siswa. Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan menulis laporan perjalanan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui model belajar konstruktivisme di kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh adalah hasil pemberian latihan pretes dan postes siklus I dan siklus II. Pretes diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum materi diberikan. Sedangkan postes diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikannya materi dan dari sinilah diketahui peningkatan terhadap hasil belajar yang ingin diperoleh. Kuantitatif berkenaan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat mereka akan fungsi hutan dan alam, sedangkan kualitatif berkenaan dengan aktifitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis data dalam rangka refleksi setelah implementasi suatu tindakan perbaikan, mencakup proses dan dampak seperangkap tindakan perbaikan dalam suatu siklus PTK sebagai keseluruhan. Dalam hubungan ini, analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, mem-fokuskan, mengabstraksikan,

mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menjawab terhadap tujuan PTK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Perencanaan**

- a. Mengidentifikasi permasalahan tentang pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Menyusun rencana pembelajaran.

### **Tahap Pelaksanaan**

- Fase 1, Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- Fase 2, Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi lewat bahan bacaan.
- Fase 3, Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- Fase 4, Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- Fase 5, Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
- Fase 6, Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

### **Tahap Wawancara dan Observasi**

- a. Guru mewawancarai siswa tentang proses pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan.
- b. Guru melakukan observasi (pengamatan) terhadap pelaksanaan tindakan yaitu aktivitas belajar baik oleh guru ataupun tim/pendamping peneliti.

**Tahap Evaluasi**

- a. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan ha-sil kerjanya.
- b. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah bersifat individual dan kelompok, hasilnya dikum-pulkan sehari setelah pertemuan.

**Tahap Refleksi**

- a. Mengingat dan merenungkan kembali tindakan yang telah dicatat dalam kegiatan observasi.
- b. Refleksi dilakukan setiap akhir pengajaran, melalui refleksi ini diperoleh cara-cara untuk meningkatkan pembelajaran-pembelajar-an pada tahap berikutnya.

**Pembahasan**

Berdasarkan penetapan Kri-teria-kriteria Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tarutung pada lefel nilai 70 maka hasil kedua PTK yang dilaksanakan dapat dideskripsikan.

Peningkatan hasil yang diperoleh pada siklus I adalah sebesar 38,70% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 61,3% sehingga dan hasil ketuntasan siswa yang belum men-capai standar ketuntasan belajar, maka masih diperlukan tindakan pada postes siklus II.

Dari hasil ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II yaitu untuk siswa yang tuntas diperoleh 87,09%, sedangkan yang tidak tuntas hanya 12,81%. Dari haril siklus II ini, maka tidak diperlukan lagi tindakan pada siklus selanjutnya.

Dilihat dari analisa data yang dilakukan maka diperoleh gambaran dari setiap siklus yang dilakukan untuk hasil belajar siswa dan hasil observasi menulis laporan perjalanan siswa, pada siklus I ketuntasan diperoleh sebanyak 38,70 %, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar diperoleh sebanyak 87,09 %. Dari pengamatan langsung yang dilakukan saat

Proses Pembelajaran (PBM) semua kelompok belajar tampak terlibat dalam PBM. Mereka tampak responsif dan antusias menerima dan memperlakukan lembar-lembar pembelajaran yang telah penulis siapkan sebelumnya. Pendeknya kedua siklus yang telah dilakukan dalam PTK ini telah dapat meningkatkan keaktifan dan kekom-pakkan belajar. terjadi perubahan perilaku belajar yang lebih positif dari pada kebiasaan sebelumnya dengan pola pembelajaran konvensional. Demikianlah PTK ini dilaksanakan kedua siklus (setelah dianalisis hasil dan prosesnya) telah menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran menulis bagi siswa kelas VIII/1 di SMP Negeri 1 Tarutung.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pokok bahasan menulis laporan perjalanan. Hal itu terbukti dari:

1. Hasil tes terhadap laporan perjalanan yang ditulis siswa menggunakan rubrik penilaian dengan mengukur aspek-aspek sebuah laporan perjalanan menunjukkan ketuntasan belajar 87.09 %
2. Penerapan model pembelajaran konstruktivisme ternyata juga berhasil belajar mengubah perilaku siswa belajar ke arah yang lebih positif.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme secara signifikan, terlihat selain dari hasil tes juga hasil wawancara terhadap beberapa siswa dan isian angket memapar-kan bahwa siswa merasa

lebih mudah menulis, lebih terkonsentrasi, dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azmi, S. R. M. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*. 2(1): 7-11.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2008. *Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maharimin, I. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Panjaitan, C. J., & Hasanah, U. 2018, September. Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa MIN 1 Langsa. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, pp. 547-552).
- Roestiyah, N. K. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, A. M.. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syah, M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada